

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik karena dengan adanya kinerja yang baik, bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabahnya (*Agent of Trust*). Bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent of Services*). Dengan peranannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut memengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat, Attar dalam (Capriani & Dana, 2016).

Berdasarkan jenisnya, lembaga keuangan bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum merupakan bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa dikenal dengan singkatan BPR merupakan salah satu jenis bank yang kegiatan usahanya ditujukan untuk melayani pengusaha golongan mikro, kecil dan menengah terutama yang terdapat di daerah pedesaan. Di DKI Jakarta, terdapat 25 BPR yang tersebar di Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan (<https://www.ojk.go.id>). Keberadaan BPR di wilayah DKI Jakarta turut membantu pertumbuhan (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM, dengan pendekatan *socio cultural*, prosedur yang masih *relative* sederhana dan proses pencairan kredit yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat tidak lepas dari kesuksesannya dalam penyaluran kredit kepada usaha mikro dan kecil yang nantinya digunakan sebagai modal dalam berusaha. Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat diharapkan menjadi ujung tombak pembiayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dapat menjangkau seluruh kelompok masyarakat.

Melihat pentingnya BPR di dalam mendukung perekonomian masyarakat, maka keberadaan BPR perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Salah satu bentuk perhatian terhadap BPR di DKI Jakarta adalah menyoroti kemampuan profitabilitas BPR yang memiliki peranan signifikan dalam mendukung pertumbuhan industri BPR. Fungsi BPR sebagai lembaga kepercayaan masyarakat tidak hanya menyalurkan kredit kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah saja, melainkan juga menerima simpanan dari masyarakat serta memberikan persyaratan yang lebih sederhana dalam hal pemberian kredit dengan proses yang relatif cepat. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sangatlah penting bagi BPR untuk menjalankan fungsi-fungsinya dalam membantu pembangunan nasional.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, Munawir dalam (Napitupulu & Iskandar, 2019). Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas. Dalam regulasi BPR, rasio ROA adalah perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total asset BPR dalam satu periode. Rasio ROA merupakan salah satu indikator dalam kerangka menghitung tingkat kesehatan BPR. ROA sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, Adyani dalam (Pardede & Pangestuti, 2016).

Berikut ini merupakan data Profitabilitas pada sektor Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2015-2019 disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Profitabilitas pada 6 Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019

NO	Nama Bank	Profitabilitas (%)					Average (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. BPR Dana Mitra Indonesia	0,71	2,04	2,54	3,98	4,53	2,76
2	PT. BPR Dana Usaha	14,27	10,09	15,14	14,20	13,14	13,37
3	PT. BPR Anugerah Artasentosa Prima	21,69	13,17	12,95	10,55	14,55	14,58
4	PT. BPR Binadana Swadaya	1,47	1,81	0,96	-1,54	-3,45	-0,15
5	PT. BPR Haneda Mitra Usaha	0,57	2,31	1,70	1,10	3,40	1,82
6	PT. BPR Pesona Letris Pratama	3,42	8,65	6,39	9,24	6,81	6,90

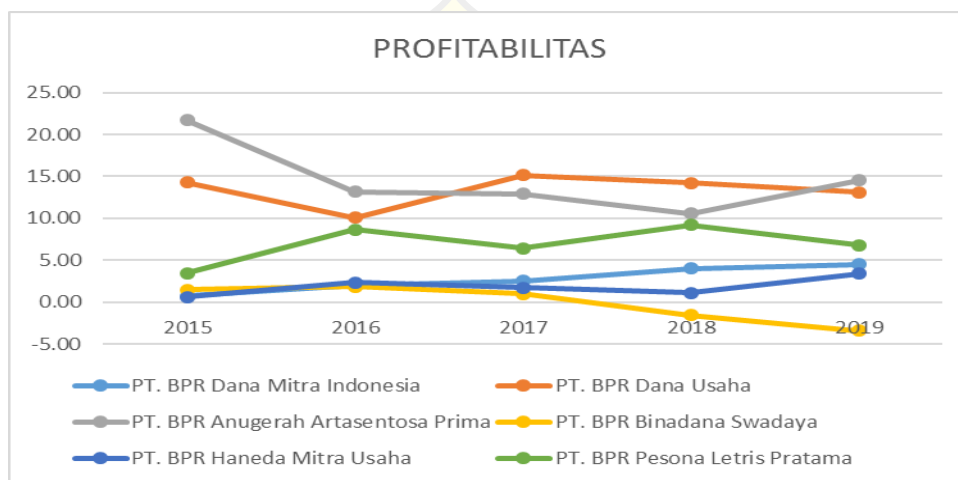
Sumber: Tabel Diolah Penulis 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas data yang telah diolah selama periode 2015 – 2019, perolehan rata – rata perhitungan Profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* pada sektor Bank Perkreditan Rakyat di DKI Jakarta menghasilkan laba terbesar pada PT. BPR Anugerah Artasentosa Prima dengan persentase sebesar 14,58% diantara ke lima bank lainnya, Sedangkan untuk persentase rata-rata terendah adalah PT. BPR Binadana Swadaya yaitu sebesar -0,15%. Walaupun PT. BPR Anugerah Artasentosa Prima dan bank lain nya mengalami kenaikan perhitungan laba ditahun yang berbeda-beda, dengan rata – rata *Return On*

Assets (ROA) pada sektor perbankan tersebut terlihat menunjukkan nilai yang tinggi dimana semakin besar nilai rasio nya semakin baik.

Berikut ini merupakan grafik Profitabilitas pada sektor Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2015-2019.

Gambar 1.1
Grafik Profitabilitas Pada Sektor BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019



Sumber: Data, Diolah Penulis 2020

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa dilihat dari grafik profitabilitas pada sektor BPR di wilayah DKI Jakarta selama periode 2015 sampai dengan 2019 sangat bervariasi atau fluktuatif ada yang mengalami peningkatan adapula yang mengalami penurunan nilai profitabilitas. Di tahun 2018-2019 PT. BPR Anugerah Artasentosa Prima mengalami kenaikan dari 11 persen menjadi 15 persen. Selain itu PT. BPR Dana Mitra Indonesia juga mengalami kenaikan senilai 3 persen di tahun 2017 menjadi 4 persen di tahun 2018. Sedangkan pada PT. BPR Dana Usaha, Binadana

Swadaya, dan Pesona Letris Pratama mengalami penurunan di banding BPR lainnya.

Peneliti ingin menganalisa penyebab terjadinya fenomena diatas, dimana profitabilitas disetiap Bank Perkreditan Rakyat mengalami peningkatan dan penurunan nilai laba dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Beberapa risiko yang memengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari likuiditas, kredit dan dana pihak ketiga.

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Kemampuan bank dalam mengelola *Loan to Deposit Ratio (LDR)* akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas terjadi karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan atau pemberian kredit semakin besar. Besarnya pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa bank mengelola sebagian besar dananya dalam bentuk pembiayaan atau kredit sehingga pendapatan bunga dari hasil pembiayaan atau kredit tersebut juga meningkat. Semakin tinggi tingkat LDR pada suatu bank yakni sekitar 78-100% menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal maka profitabilitas yang dicapai juga maksimal begitu juga sebaliknya. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA dilakukan oleh Sastrosuwito dan Yasushi dalam (Capriani & Dana, 2016) menemukan bahwa LDR memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngandlan dan Riadi dalam (Capriani & Dana, 2016) menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rasio NPL memperlihatkan sejauh mana kemampuan dari manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Jika kondisi NPL tinggi, maka akan mengakibatkan biaya lainnya juga tinggi yang dapat berpotensi menimbulkan kerugian bank. Sehingga kualitas aset sebuah bank dapat dilihat dari besarnya rasio NPL dalam (Fernos, 2018). Semakin tinggi rasio NPL, maka mengakibatkan semakin buruk kualitas kredit dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah juga menjadi semakin besar sehingga dapat memperbesar kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah. Akibatnya semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL yang diteliti oleh Dewanti dan Azwir dalam (Capriani & Dana, 2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum dalam (Capriani & Dana, 2016) menyatakan bahwa NPL

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Karena adanya perbedaan tersebut maka perlu adanya penelitian kembali mengenai NPL terhadap Profitabilitas.

Dana yang dimiliki oleh bank juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Salah satu sumber dana bank adalah dana pihak ketiga. Dana Pihak ketiga menurut undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan giro, tabungan dan deposito. Menurut Kasmir dalam (Cristina & Artini, 2018) dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank di mana dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana lainnya sehingga bank yang berhasil menghimpun dana pihak ketiganya memiliki kemampuan dalam menyalurkan kredit. Menurut Dendawijaya dalam (Setiawan & Indriani, 2016) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dengan meningkatnya pertumbuhan DPK, maka akan semakin banyak kredit yang akan disalurkan sehingga pertumbuhan kredit pun juga meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya terhadap masing-masing variabel, penelitian mengenai pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Taswan dalam (Cristina & Artini, 2018) mendapatkan hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas,

sedangkan hasil penelitian lain Firmansyah dalam (Anggreni & Suardhika, 2014) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pemilihan topik penelitian ini karena adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu sebagaimana telah dijabarkan di atas. Periode penelitian menggunakan kurun waktu tahun 2015 – 2019, karena data lebih *up to date* sehingga diharapkan dapat merepresentasikan informasi perusahaan terkini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian pengujian kembali dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019 ”**

1. 2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas pada bank. Diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Dana Pihak Ketiga. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor Bank

Perkreditan Rakyat mengenai “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019”

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang biasa, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
3. *Non Performing Loan (NPL)*
4. Dana Pihak Ketiga (DPK)
5. Sektor perbankan yaitu Bank Perkreditan Rakyat
6. Periode data laporan keuangan bank 2015-2019

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019?
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019?
4. Bagaimana Pengaruh antara variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Non Performing Loan (NPL)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019.
2. Menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019.
3. Menganalisis dan mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019.
4. Menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Non Performing Loan (NPL)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi dan teori, terutama mengenai Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR) Non Performing Loan (NPL)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas BPR di Wilayah DKI Jakarta Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam mengukur Profitabilitas melalui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR) Non Performing Loan (NPL)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK).